

IDENTIFIKASI KESESUAIAN REVITALISASI *STREETSCAPE* JALAN PAHLAWAN SEBAGAI PEMBENTUK CITRA KAWASAN KOTA MADIUN

Faradilla Nurfebriana Purbadevi

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180071@student.ums.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

*Kawasan perkotaan terbentuk dari aktivitas masa lalu yang menjadi sejarah pada masa sekarang dan tidak dapat terpisah dari perkembangan kota. Kota memerlukan adanya citra kota melalui kondisi visual ruang jalan atau *streetscape* yang dinilai dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap persepsi kawasan, guna menumbuhkan daya tarik, terutama di era globalisasi. Jalan Pahlawan menjadi jalan utama Kota Madiun yang merupakan titik awal dari perkembangan Kota Madiun sejak zaman Belanda hingga menjadi pusat perkantoran, perdagangan, dan jasa, dimana kondisi kawasannya berpeluang menjadi pembentuk citra kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian kondisi revitalisasi Jalan Pahlawan dalam mencapai tujuan revitalisasi terhadap karakter *streetscape* sebagai pembentuk citra kawasan Kota Madiun. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data dengan melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara kepada pengunjung dan pelaku ekonomi di Jalan Pahlawan guna meninjau persepsi masyarakat, serta melakukan kajian terhadap studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian revitalisasi pada kondisi pengembangan *streetscape* Jalan Pahlawan berdasar elemen fisik dan aktivitas, yang diidentifikasi dalam pencapaian tujuan revitalisasi dimana memiliki tiga komponen yang diperlukan sebagai potensi pembentuk citra kawasan Kota Madiun berupa identitas, struktur, dan makna yang kuat pada koridor Jalan Pahlawan Madiun pasca revitalisasi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, belanja, dan kuliner.*

KEYWORDS: *Streetscape*; citra kota; Jalan Pahlawan; Kota Madiun

PENDAHULUAN

Kawasan perkotaan terbentuk dari aktivitas masa lalu yang menjadi nilai sejarah pada masa sekarang, dimana tidak dapat terpisah dari perkembangan kota. Kota merupakan kawasan dinamis dengan perkembangan yang lebih pesat pada wilayah tertentu. Jalan menjadi suatu elemen penting kawasan kota berupa kawasan ruang linear. Persepsi manusia mengenai suatu kota dapat terbentuk ketika melalui ruang linear atau jalan, dimana terjadi proses melihat, merasakan, dan menyerap informasi yang terdapat di kawasan jalan yang dilalui baik secara sadar maupun tidak. Suasana baik buruknya suatu kota akan muncul ketika seseorang berpikir mengenai suatu kawasan, apabila jalan terlihat baik maka persepsi

mengenai kota juga akan baik, demikian pula sebaliknya (Jacobs, 1961).

Kesan visual menjadi standar penilaian dari citra suatu kawasan bagi setiap orang, meskipun citra kawasan sebenarnya hanya menampilkan suatu gambaran fisik. Citra kawasan yang jelas menjadi sangat penting bagi masyarakat dan perkembangan kota dalam hal kemampuan untuk berorientasi dengan mudah dan cepat disertai perasaan nyaman, identitas yang kuat terhadap suatu tempat, dan keselarasan hubungan dengan tempat-tempat disekitarnya (Lynch, 1960).

Ruang jalan atau *streetscape* merupakan suatu ruang linear kota tiga dimensi yang tersusun atas elemen fisik dan aktivitas manusia atau fungsi dengan suatu pola sirkulasi tertentu. Istilah *streetscape* merujuk

pada penampilan dan keterkaitan elemen pembentuk jalan yang mempertimbangkan pada kualitas serta makna visual yang menjadi faktor penting pengembangan suatu kota, sebab akan memengaruhi persepsi masyarakat sebagai pengguna sehingga dapat membentuk citra kawasan kota yang penting bagi perkembangan kota.

Jalan Pahlawan Madiun Provinsi Jawa Timur menjadi suatu koridor atau jalan utama dari pusat Kota Madiun dengan karakter sejarah yang kuat dan menjadi suatu kawasan *heritage*. Jalan yang membentang dari utara ke selatan dari pertigaan Stasiun Kereta Api Madiun hingga perempatan Tugu, menjadi jalan penting sekaligus titik awal perkembangan Kota Madiun. Jalan ini menjadi koridor dari pusat pemerintahan Kota Madiun, perkantoran, perdagangan, dan jasa. Kondisi arsitekturnya terdiri dari bangunan bersejarah dengan langgam arsitektur Kolonial yang saat ini difungsikan sebagai kantor pemerintahan dan pertokoan dipadukan dengan bangunan *modern* sebagai pusat perbelanjaan seiring perkembangan kota. Melihat sejarah, lokasi, dan pentingnya Jalan Pahlawan Madiun berpotensi dalam membentuk citra kota.

Usaha revitalisasi kawasan melalui pola pengembangan *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun yang sudah dilakukan, seharusnya dapat mendukung pembentuk citra kawasan guna menumbuhkan daya tarik kota di era globalisasi. Oleh karena itu, kesesuaian revitalisasi kawasan melalui pola pengembangan elemen *streetscape* Jalan Pahlawan perlu diidentifikasi melalui penelitian ini, dengan tujuan meninjau kesesuaian kondisi revitalisasi Jalan Pahlawan dalam mencapai tujuan revitalisasi terhadap karakter *streetscape* sebagai pembentuk citra kawasan Kota Madiun.

Elemen fisik dan elemen aktivitas diobservasi dan dianalisis apakah mencapai kesesuaian tujuan revitalisasi, sesuai standar, dan mempengaruhi persepsi masyarakat yang dapat membentuk suatu citra kawasan kota berdasar komponen yang diperlukan dalam membentuk citra kota menurut Lynch (1960)

Rumusan Masalah

Revitalisasi yang dilakukan pada pola pengembangan *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun menimbulkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian revitalisasi atau pengembangan pada elemen *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun berdasar Peraturan Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018 dan RSNI T-14-2004?
2. Bagaimana kondisi revitalisasi atau pengembangan elemen *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun dalam mencapai tujuan revitalisasi?
3. Bagaimana kondisi elemen *streetscape* Jalan Pahlawan sebagai pembentuk citra kawasan Kota Madiun berdasar Teori Lynch 1960 mengenai komponen yang memengaruhi pembentukan citra kota?

TINJAUAN PUSTAKA

Revitalisasi

Revitalisasi dalam bidang arsitektur dan kota adalah upaya menghidupkan kembali distrik atau kawasan kota yang telah mengalami degradasi, baik dalam lingkup ekonomi, sosial budaya, makna, dan citra hingga tampilan visual melalui intervensi fisik dan non-fisik (Widjaja Martokusumo, 2001). Revitalisasi menjadi salah satu metode pelestarian pada bangunan maupun kawasan dengan penekanan aspek fisik, sosial budaya, dan ekonomi. Pelestarian dapat dilakukan melalui usaha revitalisasi dengan memodifikasi fungsi bangunan lama agar dapat digunakan untuk fungsi baru yang lebih sesuai tanpa mengubah dominasi karakter bangunan semula (Fitch, 1990).

Revitalisasi diharapkan mampu meningkatkan manfaat bangunan melalui keselarasan karakter, visual, maupun fungsi yang direncanakan untuk mencapai enam tujuan menurut Hanan (2004) yaitu:

1. Menghidupkan kembali kawasan pusat kota yang memudar atau menurun kualitas lingkungannya.
2. Meningkatkan nilai ekonomis kawasan yang strategis.
3. Memengaruhi pertumbuhan daerah sekitarnya.

4. Mendorong peningkatan ekonomi lokal dari dunia usaha dan masyarakat.
5. Memperkuat identitas kawasan.
6. Mendukung pembentukan citra kota.

Streetscape

Menurut The Delaware Complete Communities Toolbox (2015), *streetscape* atau ruang jalan adalah istilah yang menggambarkan kondisi alam dan jalan yang dibangun dan bermaksud sebagai kualitas desain jalan dan efek visualnya. *Streetscape* perkotaan berperan penting dalam perkembangan kehidupan kawasan perkotaan (Crankshaw, 2015). *Streetscape* atau ruang jalan merupakan ruang kota tiga dimensi yang berbentuk linear sebagai ruang publik jalur pergerakan manusia yang membantu dalam menentukan kualitas estetika, identitas, aktivitas ekonomi, kesehatan, sosial, dan budaya dalam kehidupan perkotaan. Jalan menjadi elemen lintasan atau jalur pergerakan (*paths*), dimana kondisi visualnya menjadi elemen dominan dalam membentuk citra kota dan memengaruhi persepsi masyarakat yang melewatinya.

Elemen Pembentuk Karakter Streetscape

Streetscape menjadi gambaran visual suatu kota yang menceritakan karakter dan *image* kota dimana manusia berinteraksi dan melakukan aktivitas yang mencakup berbagai elemen untuk memperoleh kesan indah, nyaman, dan aman. Elemen-elemen pembentuk karakter *streetscape* terdiri dari elemen fisik dan non-fisik (Kogarah City Council, 2006; Carmona, Heath, Oc, & Tiesdell, 2003):

1. Elemen fisik terdiri dari geometri dan bentuk ruang jalan, proporsi (ukuran) dan keterlingkupan, karakter bangunan, serta karakter vegetasi.
2. Elemen non fisik merupakan karakter aktivitas yang meliputi fungsi atau aktivitas formal di dalam bangunan, aktivitas informal di luar bangunan, serta aktivitas khusus.

Menurut Rehan (2013), elemen-elemen *streetscape* terdiri dari trotoar, pohon dan tepi lansekap (taman hijau dan penanaman), perabot jalan (bangku, pencahayaan, tempat

sampah, *signage*), persimpangan, sudut jalan, median jalan, fasilitas sepeda, halte bus, seni publik, ruang kafe atau ruang toko. Elemen *streetscape* terbagi menjadi tiga zona utama *streetscape* yaitu zona pedestrian, zona parkir, dan zona jalan (Daley, 2003). Desain *streetscape* memerlukan pertimbangan fisik, sosial ekonomi, dan budaya (Council, 2005) sebagai berikut: (1) Material pembentukannya yang minimal, (2) Perletakan *furniture* jalan, (3) Konsistensi dan keselarasan desain dengan lingkungan, (4) Penggunaan karakter lokal, (5) Memperhatikan keamanan dan keselamatan penggunaannya, (6) Integrasi semua elemen jalan, (7) Dapat diakses semua orang, (8) memperhatikan aspek pemeliharaan, dan (9) Mematuhi peraturan setempat.

Citra Kawasan Kota

Citra kota adalah pandangan atau kesan rata-rata masyarakat pada suatu kawasan kota, dimana kejelasannya menjadi sangat penting (Lynch, 1960). Faktor kekuatan visual yang dapat menjadi citra suatu kawasan kota memerlukan tiga komponen yaitu identitas, struktur, dan makna (Lynch, 1960):

1. Identitas, merupakan hal yang mampu terbaca saat memahami gambaran kawasan atau kemudahannya untuk dikenali sebagai sesuatu yang berbeda.
2. Struktur, merupakan pola hubungan dalam suatu kawasan yang berkaitan dengan fungsinya yaitu antara objek satu dengan lainnya sehingga dapat terlihat pola perkotaan.
3. Makna, merupakan pemahaman suatu arti dari objek dalam suatu kawasan terhadap identitas dan struktur sehingga dapat mengalami ruang perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan dan menganalisis data, melalui observasi langsung di lapangan, wawancara, dan studi literatur yang membutuhkan data sebagai berikut:

1. Data Primer

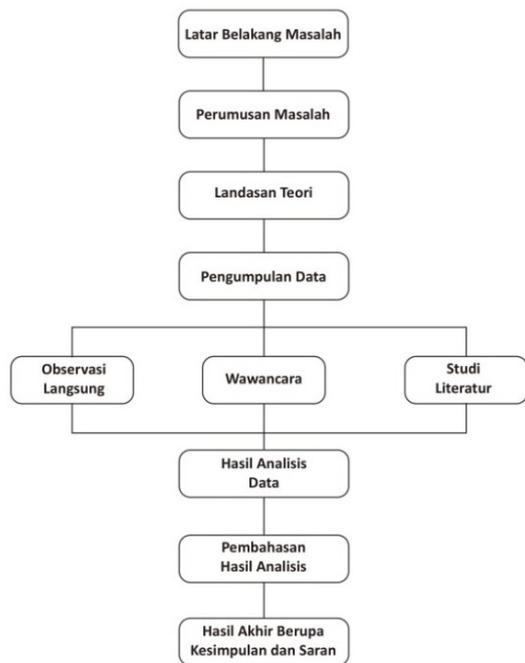
Data primer didapat melalui observasi langsung di lapangan berupa analisis penulis yang menggambarkan kondisi faktual dan wawancara kepada

pengunjung serta pelaku ekonomi di Jalan Pahlawan guna meninjau persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pola pengembangan *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun berdasar elemen fisik dan aktivitas.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat melalui studi literatur terkait pada berbagai buku, penelitian, serta artikel pendukung lainnya yang dikaji sebagai penunjang penelitian.

Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data

Jalan Pahlawan membentang dari utara ke selatan dari pertigaan Stasiun Kereta Api Kota Madiun hingga perempatan Tugu sepanjang 1,32 km. Penelitian ini berfokus pada elemen pembentuk karakter *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun yang terbagi menjadi 3 zona utama yaitu zona jalan, zona trotoar, zona parkir, dan 1 zona pendukung yaitu zona bangunan. Berdasar observasi langsung ditemukan elemen fisik *streetscape* pada pengembangan Jalan Pahlawan yaitu:

1. Zona Jalan

Tabel 1. Kondisi Zona Jalan Pahlawan

No.	Objek	Kondisi
1.	Jalur	- 4 lajur 2 arah di <i>segment 1</i> - 2 lajur 1 arah di <i>segment 2 & 3</i>
2.	Papan nama	Terlihat di ujung jalan dan persimpangan namun terlalu kecil sehingga kurang terlihat.
3.	Persimpangan	Terdapat tanaman atau tugu di setiap simpang.
4.	Median jalan	Hanya terdapat di <i>segment 3</i>
5.	Halte	Tersebar di beberapa titik
6.	<i>Drop off</i>	Hanya tersedia di bangunan vital

Sumber: Analisis Pribadi, 2021



Gambar 2. Zona Jalan Pahlawan Madiun (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

2. Zona Pedestrian

Tabel 2. Kondisi Zona Pedestrian Jalan Pahlawan

No.	Objek	Kondisi
1.	Jalur trotoar	- Lebar sisi timur 3 meter - Lebar sisi barat 1,5 meter
2.	Jembatan penyebrangan	Hanya ada 1 di <i>segment 2</i> didepan Plaza Lawu
3.	<i>Zebra Cross</i>	Terdapat di persimpangan dan pusat keramaian
4.	<i>Sitting group & bangku taman</i>	Dari kayu, berjarak 3 meter dengan bangku taman ditengahnya
5.	Lampu penerangan	Berbentuk lampu gaya lokal, berjarak setiap 3 meter
6.	Tempat sampah	Tersebar setiap 12 meter
7.	<i>Bollard</i>	Tersebar setiap 3 meter
8.	Vegetasi	Pohon dan bunga setiap 3m
9.	Fasilitas difabel	Ada berupa ubin garis lurus dan ubin kubah

Sumber: Analisis Pribadi, 2021



Gambar 3. Zona Pedestrian Jalan Pahlawan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

3. Zona parkir, terdiri dari lahan parkir tepi jalan dan lahan parkir khusus.



Gambar 4. Zona Parkir Jalan Pahlawan Madiun (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

4. Zona bangunan, terdiri dari langgam arsitektur kolonial hingga *moder* berupa ruang seni publik, perbelanjaan *modern*, ruang kafe, toko, perkantoran, dan hotel.



Gambar 5. Balai Kota Madiun (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Elemen aktivitas Jalan Pahlawan berdasar observasi memiliki berbagai aktivitas yang terbagi dalam 3 *segment* yaitu:

1. *Segment 1*, yaitu koridor jalan mulai dari pertigaan Stasiun Kereta Api Madiun hingga perempatan dengan Jalan Nias dan Jalan A Yani, berupa aktivitas formal dari kegiatan di pusat perkantoran pemerintah, KODIM, dan POLRES. Aktivitas non formal dari perdagangan.

2. *Segment 2*, yaitu koridor jalan mulai dari perempatan dengan Jalan Nias dan Jalan A Yani hingga pertigaan dengan Jalan Sulawesi, terdiri dari aktivitas formal dari kegiatan perkantoran, pusat pemerintah, dan ruang ibadah. Sedangkan aktivitas non formal yang diidentifikasi lebih dominan dibanding *segment* lain berupa kegiatan perdagangan, dan wisata.
3. *Segment 3*, yaitu koridor jalan mulai dari pertigaan dengan Jalan Sulawesi hingga perempatan Tugu, terdiri dari aktivitas formal dari kegiatan perkantoran. Aktivitas non formal dari kegiatan perdagangan.



Gambar 6. Peta Lokasi Jalan Pahlawan Madiun (Sumber: Openstreet Map, 2021)

Analisis Kesesuaian Standar Elemen *Streetscape*

Kondisi elemen fisik *streetscape* sebagai bentuk revitalisasi atau pengembangan yang telah dilakukan, dianalisis guna melihat kesesuaiannya berdasarkan standar, yaitu SE Menteri PUPR No.02/SE/M/2018 dan RSNI T-14-2004. Dalam hal ini dianalisis elemen-elemen fisik *streetscape* paling vital.

Tabel 3. Hasil Analisa Standar Elemen *Streetscape*

No.	Objek	Standar	Analisis	Hasil
1.	Lebar jalan	Minimum 4,5 m	- Seg. 1 lebar 12 m 2 arah - Seg. 2 lebar 9 m 1 arah - Seg. 3 lebar 9 m 1 arah dengan median 1 m	S
2.	Trotoar	-1,5 meter;	- Sisi Timur 3	S

		tanpa fasilitas tambahan -3 meter; dipasang fasilitas tambahan	meter dengan fasilitas tambahan -Sisi Barat 1,5 tanpa fasilitas tambahan	
3.	<i>Sitting group</i> & bangku	-Jarak 10 meter -Lebar 40-50 cm -Panjang 150 cm	-Jarak 3-5 meter -Dimensi 50cm x 150cm	S
4.	Lampu penerangan	-Jarak 10 m -Tinggi maks. 4 m -Material metal / beton cetak	-Jarak 4 m -Tinggi 3,5m -Material metal	S
5.	Tempat Sampah	-Jarak 20 m -Material metal / beton cetak	-Jarak 12meter -Material metal	S
6.	<i>Bollard</i>	-Diameter 30 cm -Jarak maks. 1,4 meter	-Diameter 40 cm -Jarak 3 m	T
7.	Vegetasi	Berupa tanaman peneduh	Palem, Tabebuaya, dan tanaman berbunga	T
8.	Fasilitas Difabel	- Minimal ubin garis lurus - Lebar Ubin 60 cm	-Berupa ubin garis lurus (pengarah) dan ubin kubah (peringat) -Lebar ubin 60 cm	S
9.	Parkir	- Lebar lajur parkir min. 3 meter -Kapasitas jalan memadai - Mempertimbangkan keselamatan lalu lintas	- Lebar lajur 3 meter -Ditempatkan di area tertentu yang memadai -Memperhatikan keselamatan	S
10.	Median Jalan	Lebar min. 1,5 meter	Lebar median 1 meter	T
11.	Tempat sepeda	Lebar 45 cm	Tidak tersedia	T

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Keterangan:

S = Sesuai

T = Tidak sesuai

Dari analisis berdasar standar Peraturan Menteri PUPR dan SNI, hasil persentase menunjukkan 63,6% elemen sudah sesuai standar dan 36,4% tidak sesuai yaitu pada *bollard*, vegetasi, median jalan, dan tidak tersedia tempat sepeda. Dari hasil observasi dan hasil persentase, pengembangan elemen fisik sudah mampu dikatakan dapat memfasilitasi elemen non fisik (aktivitas) sehingga terbentuk kawasan *streetscape* yang membentuk suatu struktur kawasan.

Analisis Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian dari tujuan revitalisasi, dimana dianggap penting guna menumbuhkan suatu citra Kota Madiun. Persepsi masyarakat dianalisis berdasar hasil wawancara dengan dua narasumber.

1. Pengunjung Jalan Pahlawan

Wawancara 1 berfokus pada persepsi masyarakat terkait pengembangan elemen fisik *streetscape* dengan narasumber yang beraktivitas di area Jalan Pahlawan Madiun yaitu pengunjung dari luar Kota Madiun namun sering mengunjungi Madiun. Berikut hasil wawancara pengunjung berupa penilaian kondisi elemen *streetscape* yang disimpulkan dengan tabel:

Tabel 4. Hasil Wawancara Kondisi Elemen *Streetscape*

No.	Zona	Objek	B	C	K
1.	Pejalan Kaki	Jalur trotoar (lebar)	√		
2.		Jembatan penyebrangan		√	
3.		<i>Zebra Cross</i>		√	
4.		<i>Sitting group</i> & bangku taman	√		
5.		Lampu penerangan	√		
6.		Tempat sampah	√		
7.		<i>Bollard</i>		√	
8.		Vegetasi	√		
9.		Fasilitas difabel		√	
10.	Jalan	Jalur		√	
11.		Papan nama			√
12.		Persimpangan			√
13.		Median jalan	√		
14.		Halte		√	
15.		<i>Drop off</i>		√	
16.		Jendolan		√	

17.	Parkir	Jumlah	√
18.		Posisi	√
19.		Akses	√
20.	Bangunan	Keteraturan	√
21.		Keindahan	√
22.		Keselarasannya	√
		Total	9 11 2

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Melalui wawancara 1 dengan pengunjung Jalan Pahlawan Madiun, dihasilkan kesimpulan bahwa:

- a. Kondisi elemen *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun berdasarkan persepsi masyarakat adalah cukup baik, dengan kekurangan pada zona jalan yaitu aksesibilitas kendaraan sebab jalan pada *segment* 2 dan 3 yang dipersempit karena terpotong trotoar, vegetasi ditengah jalan, jendolan yang telalu lebar, dan gangguan *drop off* di tepi jalan pada area pertokoan
 - b. Elemen *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun dari segi keamanan, kenyamanan, dan keindahan, penataannya sudah cukup baik terutama pada zona pejalan kaki, dimana menjadi suatu koridor yang ikonik dan memberi kesan tersendiri.
 - c. Bangunan yang terkesan ikonik sebagai identitas Kota Madiun terdapat di Jalan Pahlawan yaitu Balai Kota, Bakorwil Madiun, Plaza Madiun, Plaza Lawu Taman Pahlawan *Street Center*.
 - d. Kondisi bangunan selaras, tidak ada bangunan yang terlalu tinggi sehingga tidak menghilangkan kesan pada bangunan *heritage*.
2. Pelaku Ekonomi Jalan Pahlawan Madiun
Wawancara 2 berfokus pada pemenuhan tujuan revitalisasi pada pengembangan *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun, dianalisis melalui wawancara dengan salah satu pelaku ekonomi di lokasi yaitu tukang becak. Hasil wawancara dengan narasumber sebagai pelaku ekonomi

yang sudah kurang lebih 30 tahun bekerja di lokasi disimpulkan bahwa:

- a. Pengembangan fisik Jalan Pahlawan dari revitalisasi yang ada menjadikan kawasan lebih hidup dan tertata, sehingga dapat menarik wisatawan yang dapat meningkatkan aktivitas kawasan setempat terutama kegiatan belanja dan kuliner.
- b. Bermunculan kios-kios baru, terutama makanan. Namun penyedia jasa transportasi seperti becak tidak terlalu dilirik pengunjung sebab sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi dan lebih menikmati Jalan Pahlawan dengan berjalan kaki.
- c. Pengembangan Jalan Pahlawan mungkin diikuti peningkatan nilai ekonomis kawasan yang strategis seperti ikut meningkatnya harga sewa toko, harga tanah, dan sewa parkir.
- d. Pengembangan Jalan Pahlawan memberikan dampak bagi pengembangan kawasan sekitarnya, seperti ruko yang dahulu tidak digunakan kini aktif kembali.

Analisis Pemenuhan Tujuan Revitalisasi

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan pengunjung dan pelaku ekonomi mengenai persepsi masyarakat terhadap kondisi revitalisasi Jalan Pahlawan Madiun dianalisis kembali sebagai bentuk kesimpulan berdasar identifikasi tujuan revitalisasi menurut Hanan (2004) guna melihat tingkat kesesuaian revitalisasi dari segala aspek baik dari elemen fisik maupun elemen aktivitas. Dengan hasil analisis berikut:

Tabel 5. Analisis Pemenuhan Tujuan Revitalisasi

No.	Tujuan Revitalisasi	Analisis	Hasil
1.	Membuat kawasan lebih hidup	Penataan kawasan jalan yang ikonik dapat menarik pengunjung dan menjadi suatu potensi wisata sehingga terjadi peningkatan aktivitas terutama belanja dan kuliner.	M
2.	Nilai	Kegiatan ekonomi	K

	ekonomis kawasan yang strategis meningkat	kawasan yaitu belanja dan kuliner menjadi meningkat. Ruko-ruko yang sempat mangkrak, setelah revitalisasi menjadi aktif kembali diikuti peningkatan nilai ekonomis pengunjung. Namun di kawasan <i>segment 3</i> belum cukup menarik pengunjung sebab kondisi jalan sempit, jarak pandang pendek, terkesan tertutup oleh elemen lansekap, dan tidak ada area <i>drop off</i> .	
3.	Merangsang pertumbuhan daerah sekitar	Menjadi titik awal pengembangan kawasan jalan terutama trotoar yang diikuti penataan <i>streetscape</i> pada koridor lain sebagai bentuk penataan kota.	M
4.	Meningkatkan ekonomi lokal dunia usaha	Terdapat kawasan Taman Pahlawan <i>Street Center</i> yang mewadahi kios-kios usaha baru, dan ketersediaan <i>foodcourt area</i> yang mendukung UMKM sekitar. Namun penyedia jasa seperti tukang becak kurang terlirik.	K
5.	Memperkuat identitas kawasan	Terdapat beberapa elemen ikonik yang menjadi identitas kota Madiun seperti Balai Kota Madiun, Patung Penjual Pecel, Bakorwil Madiun, dan Perempatan Tugu terletak di Jalan Pahlawan Madiun yang terkesan menjadi lebih kuat dan mudah dikenali setelah adanya pengembangan <i>streetscape</i> .	M
6.	Mendukung pembentukan citra kawasan kota	Dianalisis berdasarkan komponen yang diperlukan dalam membentuk citra kota menurut Lynch (1960) dalam bukunya " <i>The Image of The City</i> ".	

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Keterangan:

M = Memenuhi

K = Kurang memenuhi

T = Tidak memenuhi

Dari hasil analisis, didapatkan bahwa dari revitalisasi Jalan Pahlawan Madiun, tujuan revitalisasi tercapai dalam membuat kawasan lebih hidup, merangsang pertumbuhan sekitar, meningkatkan sebagian ekonomi lokal, dan memperkuat identitas kawasan. Namun, kurang mencapai tujuan revitalisasi yang ditinjau berdasar ekonomi, dimana penyedia jasa kecil dan beberapa pertokoan di *segment 3* yang kurang terlirik. Dalam pembentukan citra kawasan dianalisis kembali berdasar teori Kevin Lynch (1960).

Analisis Pembentukan Citra Kota

Analisis dalam pembentukan suatu citra kawasan kota yang dianggap penting dalam perkembangan suatu kota dan menjadi salah satu tujuan dari revitalisasi, dianalisis berdasar tiga komponen yang diperlukan dalam membentuk citra kawasan kota atau memperkuat visual kota yaitu identitas, struktur, dan makna yang ditinjau dari elemen *streetscape* dan persepsi masyarakat hasil wawancara (Lynch, 1960).

Tabel 6. Analisis Komponen yang Diperlukan dalam Membentuk Citra Kawasan Kota

	Analisis	Hasil
Identitas	bangunan ikonik dan objek vital Kota Madiun terdapat pada satu koridor Jalan Pahlawan yang telah di revitalisasi melalui pola pengembangan elemen <i>streetscape</i> dengan karakter tertentu yang dikenal sebagai "Pahlawan Street Center" dapat menciptakan kesan kuat dan ikonik di setiap koridornya dan menjadi mudah dikenali sehingga kawasan memiliki kekhasan tersendiri.	M
Struktur	Bentuk arsitektur Kolonial hingga <i>modern</i> diselaraskan melalui penataan trotoar yang menyambung dari Stasiun Madiun hingga perempatan Tugu dan kondisi bangunan yang sejajar sebagai cerminan perkembangan Kota Madiun sejak jaman Belanda, yang memfasilitasi elemen aktivitas sehingga terbentuk suatu pola hubungan kawasan.	M
Makna	Ruang jalan atau <i>streetscape</i> Jalan Pahlawan Madiun yang terdiri dari kawasan bangunan bersejarah (<i>heritage</i>) dan vital hingga	M

bangunan modern tersusun pada satu koridor yang berkesan dengan karakter penataan jalan yang selaras dan menyambung sehingga menumbuhkan makna (*sense*) ruang perkotaan Madiun yang lekat dibenak masyarakat.

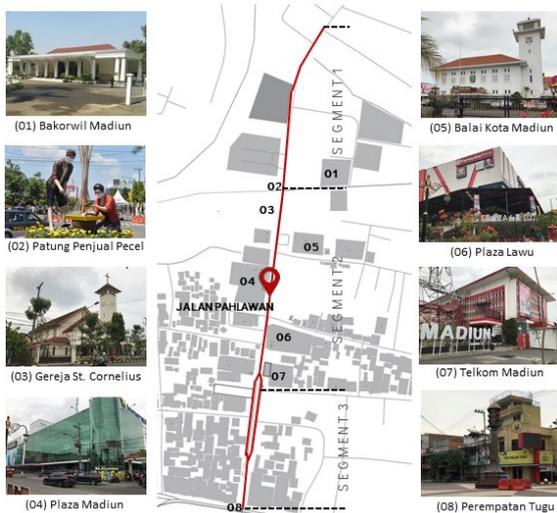
Sumber: Analisis Penulis, 2021

Keterangan:

M = Memenuhi

K = Kurang memenuhi

T = Tidak memenuhi



Gambar 7. Peta Lokasi Bangunan Ikonik Jalan Pahlawan (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

Dari hasil analisis ditemukan bahwa revitalisasi *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun mampu menggambarkan identitas, struktur, dan makna yang kuat bagi Kota Madiun berdasar elemen *streetscape* pada setiap koridornya yang spesifik dan unik sehingga mudah diingat dan menjadi kawasan ikonik yang mampu membentuk persepsi masyarakat sebagai gambaran penilaian kondisi keseluruhan Kota Madiun.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap revitalisasi pola pengembangan elemen *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun didapat beberapa temuan berdasar hasil analisis sebagai berikut:

1. Elemen fisik sebagian besar sudah dianggap sesuai dengan standar Peraturan Menteri PUPR dan SNI, namun masih ada kekurangan pada (1) *Bollard*, (2) Vegetasi yang kurang sesuai, (3) Tidak ada tempat sepeda, (4) Trotoar sisi Barat yang kurang sesuai.

2. Menurut analisis persepsi masyarakat revitalisasi pada elemen fisik *streetscape* dirasa kurang memenuhi kenyamanan dan keamanan pada jalur jalan atau akses kendaraan. Penataan zona pejalan kaki, parkir, dan bangunan dikatakan sudah baik dalam memfasilitasi aktivitas.
3. Pencapaian tujuan dari revitalisasi berdasar Hanan (2004) pada penataan Jalan Pahlawan Madiun yaitu:
 - a. Membuat kawasan lebih hidup.
 - b. Merangsang pertumbuhan daerah sekitar.
 - c. Nilai ekonomis kawasan pertokoan dan kios yang strategis meningkat.
 - d. Meningkatkan ekonomi lokal pada usaha kuliner dan perbelanjaan, namun kurang meningkatkan ekonomi penyedia jasa kecil dan toko yang kurang strategis.
 - e. Memperkuat identitas kawasan melalui penyambungan bangunan-bangunan yang ikonik di sepanjang Jalan Pahlawan Madiun dengan pengembangan elemen *streetscape* yang unik dan spesifik.
4. Pengembangan elemen *streetscape* sebagai bentuk revitalisasi kawasan dapat mendukung pembentukan citra kawasan Kota Madiun berdasar komponen yang diperlukan menurut Kevin Lynch (1960), dimana mampu menggambarkan identitas, struktur, dan makna yang kuat bagi Kota Madiun yang tercakup pada pengembangan *streetscape* Jalan Pahlawan yang unik dan spesifik, sehingga mampu memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pandangan mengenai Kota Madiun dan terbentuk citra kota yang cukup baik.

Dari temuan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya revitalisasi pada pengembangan *streetscape* Jalan Pahlawan, perkembangan kota terlihat jelas sebagai kawasan yang lebih hidup dan cukup meningkatkan sebagian perekonomian kawasan sebagai kesesuaian tujuan dari revitalisasi, dengan kesan penataan kawasan yang ikonik dan mudah diingat sehingga **citra kawasan Kota Madiun terbentuk kuat** pada Jalan Pahlawan yang menggambarkan

identitas, struktur, dan makna kota sebagai pusat pemerintahan, belanja, dan kuliner serta menjadi cerminan dari kondisi Kota Madiun. Beberapa perbaikan pada elemen yang kurang sesuai diperlukan agar tujuan revitalisasi dapat tercapai secara menyeluruh sehingga mendukung pembentukan citra Kota Madiun yang lebih baik sebagai kota yang lebih berkembang dan berkelanjutan.

SARAN

Untuk Pemerintah

Dari pengembangan elemen *streetscape* Jalan Pahlawan Madiun terdapat *bollard* atau bola pembatas, vegetasi, belum ada tempat sepeda, dan trotoar sisi barat pada zona pejalan kaki yang tidak sesuai standar, serta penataan jalur atau akses kendaraan yang dinilai kurang diperhatikan berdasarkan analisis pengguna sehingga kurang memberikan kenyamanan, perlu ditinjau dan dibenahi untuk menciptakan citra kota yang lebih baik dalam memenuhi kenyamanan masyarakat. Revitalisasi yang dilakukan seharusnya perlu meninjau dampak kegiatan ekonomi secara menyeluruh yang dinilai kurang meningkatkan ekonomi bagi penyedia jasa kecil seperti tukang becak dan beberapa pertokoan yang kurang strategis. Kegiatan revitalisasi perlu diratakan melalui pengembangan desain elemen *streetscape* yang *sustainable* dengan meninjau interaksi sosial dan ekonomi sehingga dapat terwadahi dengan baik, serta hasil dari tujuan revitalisasi dapat tercapai dan dirasakan sepenuhnya, sekaligus dapat menjadi potensi wisata sehingga membentuk citra kawasan Kota Madiun yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Council, I. (2005). *Islington Street Book a Borough-Wide Streetscape Manual*. London: Islington Council.
- Crankshaw, N. (2015). *Creating Vibrant Public Spaces: Streetscape Design in Commercial and Historic Districts*. Amerika Utara: Island Press.
- Daley, R. M. (2003). *Streetscape Guidelines for The City of Chicago Streetscape and Urban Design Program*. Chicago: Chicago Department of
- Transportation Bureau of Bridges and Transit.
- Fitch, J. M. (1990). *Historic Preservation*. United States of America: The University Press of Virginia.
- Hartanti, N. B. (2014). Karakter Streetscape Sebagai Pembentuk Identitas Kota Bogor. *SERAP 3*.
- Jacobs, J. (1961). *The Death An Life of Great American Cities*. London: Penguin Books.
- KemenPUPR. (2008). *SE Menteri PUPR 02/SE/M/2018 Pedoman Perencanaan Teknis Pejalan Kaki*.
- Khairuni, Z. I. (2016). Revitalisasi Kawasan Wisata Kota Medan Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Sosial dan Budaya: Studi Kasus Kawasan Pagaruyung Kota Medan. *Jurnal Archigreen, Vol.3 No. 5*, 40-46.
- Kogarah City Council. (2006). *Section 94 Cotribution Plan No. 8 Kogarah Town Centre*. New South Wales: Kogarah City Council.
- Lynch, K. (1960). *Image of The City*. Cambridge: MIT Press.
- Nasional, B. S. (2004). *RSNI T-14-2004 Standar Nasional Indonesi Geometri Jalan Perkotaan*.
- Pradharna, B. F., Alindya, D. T., Pourine, B. A., Ekomadyo, A. S., & Susanto, V. (2021). Street Experience Jalan Braga: Memahami Pemenuhan Kebutuhan Pejalan Kaki Melalui Media Google Street View. *Jurnal Arsitektur Zonasi, Vol. 4 No. 1*, 46-60.
- Ramadhan, T., Wijaya, K., Muttaqin, Z. R., & Rahmat, A. (2018). Sustainable Streetscape pada Koridor Kawasan Komersial. *ARCADE, Vol. 2 No. 1*, 24-30.
- Utomo, H. P., & Mutia, F. (2018). Streetscape Sebagai Pembentuk Karakter Kawasan : Studi Kasus Jalan Rungkut Madya Surabaya. *ATRIUM, Vol. 4 No. 2*, 117-127.